PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLI MELALUI EKSTRAKURIKULER TAPAK SUCI DI SD MBS YOGYAKARTA

Agung Muharif, Suyatno

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Ahmad Dahlan
Jl. Ki Ageng Pemanahan No. 19 Yogyakarta
E-mail: agungmuharif010@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah meningkatkan nilai karakter disiplin terhadap peserta didik sangat penting dilakukan oleh sekolah mengingat sekolah merupakan wadah generasi penerus bangsa, dimana peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di sekolah tidak lepas dari tata tertib yang telah ditentukan pihak sekolah. SD MBS Yogyakarta berusaha mendeskripsikan startegi penanaman nilai karakter disiplin serta faktor-faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS.

Penelitian ini temasuk penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah guru ekstrakurikuler, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Objek penelitian adalah penanaman nilai karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan trigulasi teknik dan trigulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukan bahwa 1) strategi penanaman nilai karakter disiplin peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler tapak suci diwujudkan dengan dibiasakan hadir tepat waktu, mematuhi peraturan, peserta didik mampu menirukan dan mempraktikan gerak jurus dan bertanggung jawab terhadap penggunakan properti sesuai fungsinya. 2) Terdapat faktor penghambat yaitu teman sebayanya untuk mengajak bermain diluar kegiatan ekstrakurikuler sedangkan faktor pendukung sikap disiplin peserta didik meliputi, kebiasaan disiplin, motivasi guru ekstrakurikuler dan motivasi orang tua dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta.

Kata Kunci : *disiplin, ekstrakurikuler, tapak suci,*

PENDAHULUAN

Perilaku disiplin adalah perilaku mentaati peraturan dan tata tertib yang telah disepakati. Selaras dengan pendapat Soekanto (Endriani, 2016: 47) menyatakan bahwa disiplin merupakan suatu keadaan dimana perilaku berkembang dalam diri seseorang yang menyesuaikan diri dengan tat tertib pada keputusan peraturan dan nilai dari suatu pekerjaan. Disiplin merupakan suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan sesuai yang diharapkan. Selain itu sikap disiplin juga termasuk tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran dan pengendalian diri yang baik terhadap segala situasi.

Sikap disiplin sangat penting ditanamkan pada peserta didik karena sikap disiplin akan bergunauntuk membentuk perilaku yang baik bagi diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.peserta didik yang sudah terbiasa dengan sikap didiplin tentu akan mudah dalam mengerjakan segala sesuatu di sekolah maupun di luar sekolah. Selain itu banyak manfaat sikap disiplin yang akan didapatkan peserta didik antara lain peserta didik menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, dapat mengerti bahwa sikap disiplin itu sangat penting bagi masa depan, dapat pula membangun kepribadian peserta didik yang kokoh dan diharapkan berguna bagi semua orang karena sikap disiplin merupakan kunci kesuksesan.

Berkaitan dengan hal tersebut, sikap disiplin di sekolah sebaiknya tidak hanya dilakukan melalui satu kegiatan saja. Sikap di sekolah dapat diintegrasikan dalam konteks pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas seperti ekstrakurikuler. Selaras dengan pendapat Yusuf (Dahliana, 2017:55) salah satu strategi yang dapat mengembangkan karakter pserta didik termasuk sikap disiplin di sekolah adalah dengan kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu bidang ekstrakurikuler peserta didik yang dapat meningkatkan sikap disiplin peserta didik yaitu ekstrakurikuler bidang seni gerak anggota tubuh. Menurut Didi (Mulyani, 2016:151) salah satu aspek yang menjadi latihan sikap disiplin peserta didik adalah menghargai waktu. Selain itu aspek disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yaitu peserta didik belajar untuk mentaati waktu. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada 06 Agustus 2019 di SD MBS Yogyakarta, bahwa belum optimalnya pembinaan sikap disiplin. Guru belum melakukan penangan khusus terhadap peserta didik yang tidak disiplin di SD MBS Yogyakarta terdapat kegiatan ekstrakurikuler pilihan yaitu ekstrakurikuler tapak suci yang di dalamnya terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran disiplin ketika pelaksaan kegiatan namun peserta didik tersebut memiliki kesadaran akan kesalahannya.

Tujuan dari penelitian tersebut antara lain untuk mendeskripsikan strategi sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta dan mendeskripsikan faktor faktor pendukung dan penghambat sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta. Berdasarkan beberapa masalah tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Penanaman Nilai Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci Di SD MBS Yogyakarta". Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti, guru, dan peserta didik dapat menerapkan bagaimana strategi sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dan faktor penghambat serta pendukung sikap disiplin peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Menurut Sukmadinanta (2013: 18) penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan. Berdssarkan pengertian tersebut, maka

peneliti deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang berusaha untuk menemukan fakta dan fenomena berdasarkan interprestasi dari orang-orang yang terlibat dalam penelitian.

2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD MBS Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-September 2019.

3. Subjek dan objek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru ekstrakurikuler tapak suci dan peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta. Objek dalam penelitian ini adalah sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta.

4. Teknik dan instrument pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian yang dilakukan menggunakan observasi non partisipan. Teknik wawancara menggunakan wawancara tak struktur. Selanjutnya penelitian menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data yang diperoleh di lapangan.

5. Keabsahan data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan trigulasi teknik dan trigulasi sumber data.

6. Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan reduksi data yaitu memilah atau memfokuskan data yang diperoleh dari lapangan yang kemudian disajikan data atau *display* data. Setalah penyajian data peneliti menetapkan kesimpulan dan memverifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Strategi penanaman sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakata.

   Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa selama dilakukan penelitian peserta didik selalu datang tepak waktu. Hal tersebut dibuktikan ketika ekstrakurikuler tapak suci dimulai pada pukul 15:30 wib peserta didik sudah berkumpul di pendopo dan tidak ada yang datang terlambat. Sejalan dengan pendapat Chasanah (2014: 103) bahwa satu indikator untuk melihat disiplin peserta didik ketika kegiatan ekstrakurikuler mencerminkan sikap disiplin peserta didik dalam mengelola waktu terhadap peraturan yang telah ditetapkan.

   Mentaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci merupakan cerminan sikap disiplin peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci telah mematuhi dan melaksanakan segala macam bentuk peraturan yang ada dikegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Daryanto (2013: 145) mengatatakan bahwa indikator sikap disiplin untuk tingkat sekolah dasar salah satunya mematuhi peraturan sekolah. Ekstrakurikuler tapak suci merupakan ekstrakurikuler pilihan di SD MBS Yogyakarta yang memiliki peraturan yang sejalan dengan peraturan sekolah. Sikap disiplin mentaati aturan dalam ekstrakurikuler tapak suci juga terkait dengan mempraktikkan dan menirukan gerakan jrurs yang diajarkan guru ekstrakurikuler tapak suci. Mulyani (2016:152) mengatakan sikap disiplin peserta didik

dapat ditunjukan menyuruh, mempraktikan, dan menirukan gerakan jurus yang diajarkan guru ekstrakurikuler tapak suci.

Memakai pakaian seragam yang sesuai dengan bidangnya termasuk dalam indikator sikap disiplin. Daryanto dan Suryatri (2012:145) mengemukakan bahwa indikator sikap disiplin salah satunya adalah berpenampilan atau berseragam sesuai dengan bidang keahliannya. Sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci tidak lepas dari penyimpanan dan penggunakan properti sesuai dengan fungsinya. Hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik membantu menyiapkan properti untuk kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dan merawatnya sesuai dengan fungsi keguanaanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Chasanah (2014:103) yang mengatakan bahwa menggunakan benda sesuai dengan fungsinya adalah cerminan dari sikap disiplin peserta didik. Sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta.

Sikap disiplin yang meliputi datang tapak waktu, sekap displin mentaati peraturan yang ada di ekstrakurikuler tapak suci peserta didik mampu menirukan dan mempraktikan gerakan jurus, menggukan seragam sesuai dengan aturan dan menggukan properti sesuai dengan fungsinya.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat sikap disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci

Hasil penelitian menunjukan bahwa kesadaran diri sendiri, guru ekstrakurikuler tapak suci, orang tua, peraturan dan hukuman merupakan faktor pendukung sikap disiplin peserta didik dalm mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Faktor pendukung terdapat faktor interna dan faktor eksternal sejalan dengan pendapat Fitri (2014:139) mengatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang memang datang dari diri peserta didik sendiri, artinya kesanggupan peserta didik untuk melaksanakan nilai yang sudah diterimanya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar dirinya.

Faktor internal yang berasal dari kesadaran diri sendiri merupakan keinginan yang bulat dan adanya niatan dari peserta didik untuk menunjukan sikap disiplin dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Antusias dalam mengikuti keguatan ekstrakurikuler tapak suci merupakan suatu motivasi dan dorongan yang baik bagi pelaksanaan pendidikan karakter disiplin. Hal ini dapat dilihat dari semangat dan kegembiraan peserta didik selama mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci.

Faktor eksternal yang mendukung sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci adalah guru ekstrakurikuler, orang tua, peraturan dan hukuman. Guru ekstrakurikuler tapak suci dan kepala sekolah melakukan kerjasama yang baik. Dimana kepala sekolah selalu melakukan pengawasan dan memberikan evaluasi kinerja guru ekstrakurikuler. Salah satunya adalah menanamkan sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dengan sungguh-sungguh. Adanya dukungan orang tua secara maksimal dan memberikan pengawasan terhadap anal di lingkungan sekitar serta melanjutkan apa yang telah diupayakan sekolah akhlak yan baik dan karakter disiplin. Kemudian adanya peraturan yang dibuat untuk ditaati serta dilaksanakan dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci dan peraturan tersebut sudah menjadi kesepakatan Bersama. Adanya hukuman yang melanggar sikap disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Pembentukan karakter disiplin peserta didik oleh pendidik tentu tidak cukup hanya dengan peraturan tetapi juga dengan sanksi-sanksi atau hukuman. Bila peraturan yang telah dibuat

dilanggar, pemberian hukuman harus sesuai dengan perbuatan dan tidak menyakiti peserta didik. Pemberian hukuman harus dalam rangka mendidik dan merupakan jalan terakhir setelah peserta didik dinasehati. Hukuman bertujuan menyadarkan mereka dari kesalahan-kesalahan.

Sedangkan faktor yang menghambat sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tapak suci. Faktor internal atau kesadaran diri peserta didik tidak dijadikan untuk lebih disiplin dan peserta didik membiasakan untuk tanggung jawab dalam lingkungan sekitar yang tentunya niatan tersebut berasal dari diri sendiri yang menjadikan faktor penghambat sikap disiplin. Faktor eksternal yang menjadi penhambat sikap disiplin dalam kegiatan ekstrakurikuler tapak suci yaitu teman yang tidak disiplin. Teman yang tidak disiplin mempengaruhi sikap disiplin teman lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (2012: 238) yang mengemukakan bahwa pada usia sekolah dasar anak telah memasuki perkembangan tahap akhir yang dimana pada masa ini anak ingin diterima oleh teman-teman sebayanya sebagai anggota kelompok dan saat anak ingin menyesuaikan diri dengan standar kelompok dalam bertindak. Seorang peserta didik akan menyesuaikan diri terhadap kondisi tidak disiplin seperti yang dilakukan oleh temannya ketika berada dalam lingkungan yang berdominasi oleh teman yang tidak disiplin.

Sesuatu yang menarik dilakukan peserta didik ketika tidak disiplin dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa peserta didik yang tidak disiplin memiliki kesadaran yang dibuktikan dengan sikap jujur mengakui kesalahannya. Guru ekstrakurikuler tapak suci selalu membiasakan peserta didik mentaati peraturan yang berlaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soetjiningsih (2012:290) bahwa salah satu gaya disiplin adalah *inductive discipline style*. Gaya disiplin tersebut ditandai dengan pemberian alasan, penjelasan sebab akibat, negoisasi, dan umpan balik sehingga dapat menyebabkan anak-anak memiliki *self control* yang tinggi. Dengan adanya kesadaran tersebut akan dapat membiasakan peserta didik untuk mengembangkan control berasal dari dalam dirinya sendiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci sudah baik. Sikap disiplin tersebut diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi membiasakan hadiri tepat waktu, membiasakan mematuhi peraturan, menggunakan seragam sesuai dengan aturan, mempu menirukan dan mempraktikan gerakan jurus yang diajarkan guru ekstrakurikuler tapak suci dan peserta didik mampu menggunakan properti sesuai dengan kegunaannya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat sikap disiplin peserta didik dalam mengikuti kegaiatn ekstrakurikuler tapak suci. Dalam mengikuti ekstrakurikuler tapak suci di SD MBS Yogyakarta adanya keinginan dan kesadaran dari peserta didik, guru ekstrakurikuler tapak suci dan peraturan yang telah disepakati. Kemudian untuk faktor penghambat sikap disiplin di SD MBS Yogyakarta diantarnya diri peserta didik sendiri yang terbiasa dengan kebiasaan yang kurang disiplin seperti pengaruh tidak baik dari teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Soetjiningsih, Christiana Hari. (2012). *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak Akhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia dini*. Yogyakarta: Gava Media.

Jurnal

Endriani, Ani. 2016. Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal pendagogy.* FIP IKIP Mataram. Volume 3. Hal 46-53.

Dahliyana, Asep. 2017. Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Volume 15. Halaman 54.